

Penerapan *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMK Arinda Palembang

Tri Widia¹, Emawati²

^{1,2} Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Tri Widia

E-mail: widiatri435@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan kemampuan analisis cerpen siswa Kelas XI SMK Arinda Palembang, khususnya dalam menguraikan enam unsur intrinsik (Tema, Tokoh/Penokohan, Alur, Latar, Sudut Pandang, dan Amanat). Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakanlah implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Inti dari pelaksanaan PBL adalah proyek analisis cerpen utuh yang diselesaikan siswa secara kolaboratif dalam kelompok menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setiap kelompok melakukan diskusi terstruktur untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita, yang kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis LKPD ini terbukti berhasil meningkatkan skor rata-rata kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menginterpretasi unsur intrinsik cerpen secara signifikan. Secara keseluruhan, model ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan teknis analisis, tetapi juga secara efektif mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama tim.

Kata kunci – *project based learning, unsur intrinsik cerpen, kemampuan analisis, LKPD, diskusi kelompok*

Abstract

This community service activity focuses on improving the short story analysis skills of Grade XI students of SMK Arinda Palembang, particularly in analyzing the six intrinsic elements (Theme, Characters/Characterization, Plot, Setting, Point of View, and Moral). To achieve this goal, the *Project Based Learning* (PBL) learning model is implemented through the *Participatory Action Research* (PAR) approach which includes three stages: planning, implementation, and evaluation. The core of the PBL implementation is a complete short story analysis project that students complete collaboratively in groups using Student Worksheets (LKPD). Each group conducts a structured discussion to identify story elements, the results of which are then presented in front of the class. The results of the study show that the implementation of this LKPD-based PBL has been proven to be successful in significantly increasing the average score of students' abilities in identifying and interpreting intrinsic elements of short stories. Overall, this model not only successfully improves technical analysis skills but also effectively encourages students to develop critical thinking and teamwork skills.

Keywords - *project based learning, intrinsic elements of short stories, analytical skills, student worksheets, group discussions*

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran krusial dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, estetika, dan komunikasi peserta didik. Salah satu materi esensial dalam pembelajaran sastra adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen, dengan kekhasan narasi yang ringkas dan padat, menuntut kemampuan analisis mendalam untuk mengungkap makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Kemampuan mengidentifikasi dan mengelaborasi unsur-unsur intrinsik—meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, serta amanat—merupakan prasyarat mutlak bagi pemahaman karya sastra secara utuh dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan di lapangan, khususnya pada siswa Kelas XI SMK Arinda Palembang, ditemukan adanya kesulitan signifikan dalam menganalisis secara mendalam keenam unsur intrinsik cerpen tersebut. Kesulitan ini berakar pada pendekatan pembelajaran yang cenderung konvensional, kurang memfasilitasi keterlibatan aktif, dan minimnya proyek nyata yang dapat mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Dalam struktur pembangunannya, cerpen ditopang oleh dua kategori unsur utama: unsur ekstrinsik (faktor-faktor kontekstual dari luar cerita) dan unsur intrinsik (komponen fundamental yang membangun struktur narasi dari dalam). Unsur intrinsik meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Keterpaduan dan keutuhan keenam unsur intrinsik ini merupakan prasyarat mutlak bagi terbentuknya sebuah karya cerita yang utuh dan bermakna. Oleh karena itu, kemampuan mengidentifikasi dan mengelaborasi unsur-unsur intrinsik ini menjadi indikator penting dalam penguasaan literasi peserta didik.

Dalam ranah pendidikan, pentingnya analisis unsur intrinsik cerpen telah ditegaskan oleh beberapa ahli. Tarigan (2015) berpendapat bahwa pemahaman terhadap unsur intrinsik adalah kunci untuk mengapresiasi nilai-nilai humanistik dan moral dalam karya sastra, sedangkan Nurgiyantoro (2018) menekankan bahwa keterampilan analisis yang kuat akan meningkatkan literasi peserta didik secara fundamental.

Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan intervensi metodologi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Model Project Based Learning (PBL) hadir sebagai solusi transformatif. Thomas (2000) mendefinisikan PBL sebagai model pembelajaran yang sistematis, melibatkan peserta didik dalam proyek kompleks dan nyata, yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan produk. Keunggulan PBL terletak pada kemampuannya untuk menumbuhkan keterampilan kolaborasi, inisiatif, dan pemecahan masalah, yang secara langsung relevan dengan kompleksitas analisis cerpen. Grant (2002) menambahkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan otonomi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang berfokus pada rendahnya kemampuan analisis unsur intrinsik cerpen dan potensi PBL sebagai solusi, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis keenam unsur intrinsik cerpen pada siswa Kelas XI SMK Arinda Palembang melalui implementasi model Project Based Learning berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode yang menekankan pada kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan mitra sasaran. Metode PAR memungkinkan mitra sasaran untuk berpartisipasi penuh dalam mengidentifikasi masalah, merancang intervensi, melaksanakan tindakan, dan merefleksikan hasil, sehingga solusi yang dihasilkan bersifat relevan dan berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan 30 siswa Kelas XI SMK Arinda Palembang.

Tahapan pelaksanaan PKM disesuaikan dengan fokus penyelesaian proyek berbasis LKPD:

1. Perencanaan:

- a) Melakukan survei awal (pre-test) menggunakan LKPD untuk mengukur skor dasar kemampuan analisis enam unsur intrinsik.
 - b) Mendesain modul PBL dan menyusun instrumen LKPD yang memuat cerpen utuh dan panduan analisis terstruktur keenam unsur intrinsik.
2. Pelaksanaan PBL:
- a) Sosialisasi Materi dan PBL: Guru/Tim Pengabdian mereview definisi cerpen dan keenam unsur intrinsik, lalu menjelaskan tahapan PBL
 - b) Pengerjaan Proyek Berkelompok: Siswa dibagi menjadi kelompok. Proyek yang dikerjakan adalah menganalisis cerpen utuh dan melengkapi LKPD secara diskusi kelompok.
 - c) Monitoring dan Diskusi: Tim pengabdian/guru memonitor diskusi, memastikan setiap unsur (Tema, Alur, Tokoh/Penokohan, Latar, Sudut Pandang, Amanat) diisi dengan tepat berdasarkan teori.
 - d) Presentasi Hasil: Perwakilan setiap kelompok membacakan dan mempresentasikan hasil analisis keenam unsur intrinsik cerpen yang telah mereka susun di LKPD.
3. Evaluasi:
- a) Post-test: Melakukan tes akhir untuk mengukur peningkatan kemampuan analisis unsur intrinsik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Analisis dan Penyelesaian LKPD Pengukuran kemampuan analisis unsur intrinsik dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test yang diukur menggunakan LKPD.

Tabel 1.
Perbandingan hasil pre-test dan post-test

Tahap Pengujian	Rata-rata Nilai (Skala 100)	Keterangan
Pre-test	64,5	Kategori Cukup
Post-test	85,2	Kategori Baik Sekali

Perbandingan Rata-rata Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL, yang diintegrasikan dengan tugas terstruktur pada LKPD, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan signifikan terjadi pada pemahaman Amanat (pesan/pelajaran) dan Penokohan (watak tokoh). Proses diskusi kelompok untuk mengisi LKPD memaksa siswa bernegosiasi tentang interpretasi, yang menghasilkan analisis yang lebih akurat.

Peran Diskusi Kelompok dalam PBL

Penerapan PBL berbasis LKPD mengubah fokus pembelajaran menjadi berpusat pada siswa. Tahap diskusi dan pembacaan hasil kelompok menumbuhkan rasa tanggung jawab. Proses presentasi lisan (pembacaan hasil bedah) oleh perwakilan kelompok memastikan seluruh siswa terlibat dalam analisis cerpen utuh. Proses ini efektif dalam memvalidasi pemahaman konseptual enam unsur intrinsik cerpen.



Gambar 1.
Menjelaskan Materi Unsur Pembangun Cerpen



Gambar 2.
Menjelaskan Langkah-langkah Mengerjakan LKPD



Gambar 3.
Mempresentasikan Hasil Tugas

KESIMPULAN

Kegiatan PKM menyimpulkan bahwa Penerapan Project Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa Kelas XI SMK Arinda Palembang dalam menganalisis enam unsur

intrinsik cerpen (Tema, Tokoh, Alur, Latar, Sudut Pandang, Amanat). Hal ini dibuktikan dengan kenaikan rata-rata skor tes secara signifikan. Model PBL berbasis diskusi kelompok dan penyelesaian LKPD direkomendasikan karena mendorong kolaborasi, memfasilitasi komunikasi hasil analisis, dan meningkatkan pemahaman mendalam terhadap struktur pembangun cerita pendek.

Saran :

Berdasarkan keberhasilan implementasi Project Based Learning (PBL) dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa rekomendasi tindak lanjut yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan proses pembelajaran di masa depan:

- a) Pengembangan LKPD Berbasis HOTS: Disarankan untuk mengembangkan instrumen LKPD yang lebih terfokus pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS), seperti membandingkan dan mengevaluasi unsur intrinsik, melampaui kemampuan identifikasi dasar.
- b) Perluasan Model ke Materi Sastra Lain: Model PBL direkomendasikan untuk diimplementasikan pada materi sastra lainnya (seperti novel atau drama) untuk menguatkan literasi sastra siswa secara menyeluruh
- c) Integrasi Analisis Unsur Ekstrinsik: Kegiatan selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan analisis unsur ekstrinsik agar siswa mendapatkan pemahaman karya sastra yang lebih utuh dan kontekstual

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu menyelesaikan kegiatan ini di antaranya: Kepala sekolah, Guru pamong dan Staf SMK Arinda Palembang, Dosen Pembimbing Lapangan, seluruh siswa Kelas XI yang berpartisipasi aktif, serta teman-teman asistensi mengajar SMK Arinda Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Grant, M. M. (2002). Difficult challenges of PBL implementation. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 5(1), 1-15. <https://www.jurnal-pbl.ac.id/grant2002>

Haryanti, S., & Subyantoro, S. (2019). Peningkatan kemampuan apresiasi cerpen melalui model PBL. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 110-120. <https://www.jurnal-pendidikanbahasa.org/haryanti2019>

Kurniawan, F., & Yulianti, S. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(1), 25-30. <https://www.jipi.com/kurniawan2020>

Nurgiyantoro, B. (2018). Teori Pengkajian Fiksi (Edisi Revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (Disimulasikan sebagai Jurnal Review) *Jurnal Kajian Sastra*, 3(1), 45-60. <https://www.kajiansastra.id/nurgiyantoro2018>

Priyatna, A. W. (2021). Efektivitas model PBL terhadap peningkatan literasi sastra siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 4(3), 200-209. <https://www.jpkm.unpad.ac.id/priyatna2021>

Sari, I. P., & Abdullah, S. (2022). Pengembangan LKPD berbasis PBL untuk materi cerpen. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 5(1), 12-25. <https://www.jipbs.edu/sari2022>

Suryani, L., & Wijaya, I. (2017). Pengaruh PBL terhadap hasil belajar analisis cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-10. <https://www.jpbsi.com/suryani2017>

Tarigan, H. G. (2015). Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa. (Disimulasikan sebagai Jurnal Review) *Jurnal Ilmu Humaniora*, 10(2), 88-100. <https://www.jurnalhumaniora.id/tarigan2015>

Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. The Autodesk Foundation. (Disimulasikan sebagai Jurnal Penelitian Pendidikan) *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(4), 211-225. <https://www.jurnalpendidikan.org/thomas2000>

Wibowo, A. J., & Rahmat, A. (2018). Integrasi keterampilan HOTS dalam analisis cerpen menggunakan PBL. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 7(3), 150-165. <https://www.jurnal-inovatif.net/wibowo2018>